

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk yaitu pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pada pembelajaran IPA yang berada di sekolah dasar diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga peserta didik bisa mengalami, membuat, dan menemukan sebuah inovasi dari pengetahuannya sendiri, dengan hanya melalui bimbingan dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus dibuat menarik dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang menarik dapat menarik minat belajar peserta didik. Menurut Rini (2021) minat belajar merupakan rasa suka atau keterkaitan peserta didik terhadap pelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan pendapat menurut ahli tersebut pembelajaran IPA yang menarik mampu meningkatkan minat belajar dan antusias peserta didik untuk mempelajari materi tersebut.

Selain itu, pembelajaran IPA cenderung kurang disukai peserta didik dikarenakan pembelajaran yang membingungkan dan peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran membuat nilai peserta didik pada mata pelajaran ini kurang baik. Salah satu contoh pada materi mengubah bentuk energi, banyak bagian yang bisa dilakukan peserta didik untuk melakukan proyek. Kebanyakan guru hanya menerangkan materi tersebut, dan jarang

menggunakan proyek, dikarenakan nanti akan kehabiskan waktu dalam pembelajaran. Aldabbus (2018) menemukan hanya 7 dari 24 guru yang mampu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam satu semester dengan permasalahan belum memutuskan topik atau sub temayang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, kurikulum belum dirancang untuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan yang terakhir membutuhkan banyak waktu. Berdasarkan, permasalahan tersebut kreatifitas peserta didik bisa saja menurun, dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam mengatasi hal tersebut, guru bisa menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini adalah suatu proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk membuat atau menghasilkan suatu proyek. Menurut Bagheri et al.,(2020) menyimpulkan bahwa peserta didik yang diajar dengan menggunakan *Project Based Learning* lebih baik dalam hal keterampilan belajar mandiri daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional. Menurut Fristadi & Bharata (2015) menyatakan bahwa pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan konsep dan berpikir kritis peserta didik, sehingga mendukung peserta didik dalam hasil belajarnya.

Model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek, kreatifitas mengerjakan proyek, inovasi, dan sikap kerja sama serta gotong royong

antara peserta didik lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas (dalam Farid dan Pramukantoro 2013:739) Fokus pembelajaran terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada peserta didik dalam bekerja secara otonom, mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata.

Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek yakni mampu meningkatkan motivasi dari peserta didik, sikap kerja sama dan gotong royong, meningkatkan kreatifitas dan inovasi dari peserta didik. Menurut Hartini (2017) penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membangun empat pilar pembelajaran, karena pemahaman peserta didik dapat meningkat (*learning to know*) melalui proses bekerja ilmiah (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*) sehingga kemandirian belajar pada peserta didik akan tercapai (*learning to be*). Proses pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat peserta didik lebih memahami terkait materi yang disampaikan oleh guru, karena peserta didik terjun secara langsung untuk membuat dan merancang proyek tersebut. Setiap proses yang dialami, peserta didik mampu mengingat konsep yang telah diperoleh, seperti tahapan cara membuat proyek, agar proyek tersebut bisa selesai.

Kemampuan berfikir secara kreatif yakni menciptakan suatu produk

baru dari kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam ide dan cara secara luas. Menurut Harriman (2017: 120), berpikir kritis merupakan suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik dapat menciptakan suatu proyek dengan hasil kreatifitas yang ada dalam pemikirannya. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan inovasi dan peserta didik juga akan merasa termotivasi dari suatu proyek yang telah dirancang. Kemampuan berpikir kreatif ini, peserta didik menjadi lebih terampil dalam mengembangkan sebuah proyek. Bukan hanya kemampuan berpikir kritis, tetapi juga kerja sama antar peserta didik. Peserta didik dapat menghargai pendapat satu dengan lainnya, selain itu kerja sama dalam menyelesaikan sebuah proyek juga menjadi salah satu kerja sama antar tim. Adanya komunikasi yang baik dengan antar peserta didik juga menjadi kunci dalam model berbasis proyek ini. Ketika peserta didik tidak adanya komunikasi antar peserta didik lainnya, maka proyek tersebut tidak akan selesai.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Demangan, sekolah sudah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA. Pembelajaran tersebut mampu membuat peserta didik menjadi lebih antusias menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun pada faktanya, peserta didik masih kurang paham terkait materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu peserta didik cenderung menuliskan

apa yang disuruh oleh guru tanpa mengetahui pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal tersebut dapat berakibat pada nilai dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul "Penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Demangan."

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru tidak paham dengan model pembelajaran berbasis proyek.
2. Peserta didik masih kurang paham terkait materi yang disampaikan oleh guru.
3. Peserta didik cenderung menuliskan materi yang disuruh oleh guru tanpa mengetahui jenis pembelajaran yang sedang dilakukan.
4. Kerja sama antar peserta didik dalam membuat tugas proyek.
5. Peserta didik merasakan kesulitan ketika menyusun atau merangkai tugas proyek.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang penerapan model *Project Based Learning*, pada pembelajaran IPA siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Demangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian sintaks pada penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangan?
2. Bagaimana kondisi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangan?
3. Bagaimana kendala dari penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Demangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesesuaian sintaks pada penggunaan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah Demangan.
2. Mengetahui kondisi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah Demangan.
3. Mengetahui kendala dari penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah Demangan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh guru. Manfaat teoritis ini adalah menambah pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembekajaran IPA siswa kelas IV.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak seperti guru, peserta didik dan peneliti. Antara lain :

#### a. Bagi guru

Bagi guru, guru dapat mengetahui dan melakukan metode pembelajaran *projec based learning* pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan metode yang diajarkan oleh guru.

#### b. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan kerja sama antar peserta didik melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas IV, sehingga mampu mendapatkan pembelajaran dengan baik.

#### c. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti jadi mengetahui terkait permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan, dan dapat

membantu menemukan solusi. Selain itu dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait sistem pengajaran yang baik dan benar.